

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan haruslah dikelola dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan usaha yang maksimal dari berbagai pihak, baik dari tenaga pendidik maupun dari pemerintahan yang mengatur sistem pendidikan itu sendiri.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, strategi serta model pembelajaran tersebut serta upaya guru dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya agar tercipta mental anak didik yang mampu bersaing di era global saat ini.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dijadikan sebagai penentu seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh siswa tersebut menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik. Selain siswa itu sendiri, guru juga hendaklah turut membantu

anak didiknya dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari setiap materi yang disampaikan, sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan menyerap setiap materi yang disampaikan dengan baik.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA bukanlah hanya sekedar mata pelajaran yang membahas mengenai suatu teori ataupun konsep belaka, melainkan membahas mengenai berbagai macam kejadian yang berhubungan langsung dengan alam dan juga membahas mengenai suatu proses penemuan.

Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswanya dalam menemukan hal-hal ataupun objek-objek baru yang ada di alam sekitar untuk mengembangkan kompetensi siswanya agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah sehingga dapat membantu mereka dalam memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dan juga bermakna tentang alam sekitar. Dengan belajar IPA, siswa diharapkan dapat merasakan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa terhadap segala ciptaannya, dapat memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam yang ada, dan juga dapat memahami berbagai macam gejala ataupun peristiwa yang berhubungan langsung dengan alam sekitar.

Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MIS Nurul Hidayah Medan Denai, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dimana membuat siswa

tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, siswa lebih banyak mendengar dan menulis yang menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya dikarenakan kebiasaan guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajarannya, dan terlebih lagi nilai siswa pada pelajaran IPA masih tergolong rendah yaitu masih ada siswa yang memperoleh nilai 60 dan di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang kurang tepat diduga menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru seharusnya dapat merancang suatu proses pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan model penemuan terbimbing dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran IPA, penerapan model penemuan terbimbing sangatlah penting untuk diterapkan. Model penemuan terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan prinsip umum, mencari, dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Model belajar ini akan memberikan siswa kebebasan dalam menyelidiki dan menarik kesimpulan terhadap hal-hal yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu diharapkan kreativitas serta kemampuan guru dalam menerapkan model penemuan terbimbing sebagai model pembelajaran yang tepat.

Seperti yang disampaikan Carin & Sund (dalam Jamil Suprihatiningrum, 2013:246), ada tiga alasan untuk guru menggunakan penemuan terbimbing, yaitu (1) sebagian besar dari guru lebih nyaman menggunakan pendekatan ekspositori, mungkin karena sudah lama sekali dikenal dalam dunia pendidikan; (2) jika menginginkan siswa menjadi seorang saintis yang selalu mengikuti perkembangan teknologi dan mampu menyelesaikan masalah, siswa harus selalu berperan aktif dalam setiap

tingkat kegiatan sains dengan petunjuk dan pendampingan dari guru. Penemuan terbimbing pada anak yang usianya lebih muda akan mengarahkan anak ke arah penemuan bebas atau inkuiri ketika anak menginjak masa remaja (*adolescence*) dan dewasa (*adulthood*). (3) pembelajaran dengan penemuan terbimbing akan mengembangkan kemampuan metode mengajar guru untuk mempertemukan berbagai macam tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan model Penemuan terbimbing, diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mandiri, bisa mengarahkan diri sendiri, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri melalui dorongan seorang guru untuk melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Penerapan Model Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V MIS Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di SD/MI, antara lain:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA di kelas V MIS Nurul Hidayah Medan Denai.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas.
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang berpusat pada buku pegangan dalam mengajarkan IPA di kelas.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun masalah yang diteliti tentang mata pelajaran IPA dan dibatasi pada “penerapan model penemuan terbimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan sub pokok bahasan gaya magnet di kelas V MIS Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Apakah penerapan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan sub pokok bahasan gaya magnet di kelas V MIS Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah penerapan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dengan sub pokok bahasan gaya di kelas V MIS Nurul Hidayah Medan Denai Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, melalui penerapan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengatasi kesulitan siswa dalam belajar IPA.
2. Bagi guru, memberi gambaran bagi guru tentang pentingnya penerapan model penemuan terbimbing terhadap motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk menerapkan model penemuan terbimbing pada pembelajaran IPA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Bagi masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.